

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus adalah penyakit gangguan metabolik yang disebabkan oleh gagalnya organ pankreas dalam memproduksi hormon insulin secara memadai. Penyakit ini bisa dikatakan sebagai penyakit kronis karena dapat terjadi secara menahun. Berdasarkan penyebabnya diabetes mellitus digolongkan menjadi tiga jenis, diantaranya diabetes mellitus tipe 1, tipe 2 dan diabetes mellitus gestasional (Kemenkes RI, 2020). Pembentukan AGEs (Advance Glycation End Products) hasil yang mengakibatkan masalah makrovaskuler ataupun mikrovaskuler adalah ciri dari Diabetes Militus (Roniawan *et al*, 2021). Kandungan gula darah yang melebihi batas normal (lebih dari 200 mg/dL) menyebabkan penumpukan gula berlebih dalam aliran darah di seluruh tubuh penderitanya.

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa ditemukan 422 Juta Jiwa didunia menderita Diabetes Militus mencapai populasi 2,2 Juta kematian pada penderita orang dewasa. Diprediksi pada tahun 2035 terus mengalami peningkatan di negara berkembang sebesar 600 Juta penderita Diabetes Militus yang berumur dibawah 70 tahun (Mujiyanto, 2023). *International Diabetes Federation* menunjukkan angka terbaru bahwa jumlah penderita diabetes meningkat lebih dari tiga kali lipat sejak tahun 2000, dari 151 juta menjadi 537 juta orang. Jika hal ini terus berlanjut, jumlahnya akan melonjak menjadi 783 juta pada tahun 2045 (WHO, 2020).

Indonesia menempati urutan keempat dengan penderita Diabetes Militus terbanyak setelah India dengan 31,7 juta jiwa, Cina dengan 20,8 juta jiwa dan AS dengan 17,7 juta jiwa (WHO, 2018). Nilai prevalensi orang pengidap Diabetes militus di Indonesia sejumlah 8,5% atau sekitar 20,4 juta penduduk Indonesia terdiagnosis Diabetes Mellitus. Diperkirakan umur 25-34 tahun sebesar 0.2%, umur 35-44 tahun sebesar 1,1%, dan 45-54 tahun sebesar 3,9. Pada tahun 2018 di provinsi Jawa Tengah jumlah total sebesar 10.121 kasus. Bersumber dari Profil Kesehatan Kabupaten Klaten tahun 2019 memaparkan jumlah keseluruhan penderita DM yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai setandar sejumlah 30.870 jiwa atau sebesar 82,4% (Kemenkes Indonesia, 2018).

Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten 2018 menunjukkan bahwa kasus baru penyakit diabetes melitus di Klaten pada tahun 2018 mencapai 29.811 orang. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten (2019), menunjukkan bahwa kasus baru penyakit diabetes melitus di

Klaten pada tahun 2019 mengalami kenaikan mencapai 41.547 orang. Kejadian DM Klaten peringkat ke 5 yaitu 1,6% (Haryadi, 2024).

Penderita DM mempunyai resiko 15% terjadinya ulkus kaki diabetik pada masa hidupnya dan resiko terjadinya kekambuhan dalam 5 tahun sebesar 70% (Narmawan *et al.*, 2022). Ulkus kaki diabetik merupakan komplikasi menahun yang paling ditakuti oleh penderita DM, baik ditinjau dari lamanya perawatan, biaya tinggi yang diperlukan untuk pengobatan yang menghabiskan dana 3 kali lebih banyak dibandingkan tanpa ulkus dan tidak sedikit penderita DM yang ulkus diabetik sendiri harus menjalani amputasi (Narmawan *et al.*, 2022).

Ulkus Diabetikum merupakan luka yang timbul pada penderita Diabetes Mellitus akibat dari komplikasi mikroangiopati dan makroangiopati. Neuropati perifer akan menyebabkan hilangnya sensasi didaerah distal kaki. Lamanya seseorang menderita Diabetes Mellitus akan menyebabkan komplikasi mikroangiopati sehingga neuropati diabetikum akan menyebabkan timbulnya ulkus pada distal kaki. Pada penderita diabetes mellitus dengan ulkus diabetik relatif sulit diatasi karena rusaknya pembuluh darah yang menuju daerah luka. Akibatnya antibiotik, oksigen, zat makanan, perangkat kekebalan tubuh (sel darah putih, dll) sulit mencapai daerah luka. Keadaan ini akan menghambat proses penyembuhan serta dapat membahayakan jiwa penderitanya (Rezikaputri A., 2024).

Ulkus diabetikum di Indonesia merupakan penyebab rawat inap terbesar dengan angka 80%. Sekitar 13% dari prevalensi ulkus diabetikum di Indonesia adalah penderita diabetes yang mendapat perawatan di rumah sakit dan ada sekitar 26% penderita diabetes yang berobat jalan (Wulandari A., 2021). Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Pancoran di Jakarta data yang didapatkan dari Poli Penyakit Tidak Menular (PTM-) berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwa terdapat ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan ulkus diabetikum (Sofyanti *et al.*, 2022). Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani & Kurniawati (2023) pengetahuan responden didapatkan bahwa sebagian pengetahuan responden 47% kategori pengetahuan kurang, 46,7% kategori cukup dan 5,7% kategori baik.

Keberhasilan dalam melaksanakan pengendalian diabetes dapat dilihat dari kepatuhan penderita dalam melaksanakan lima pilar pengendalian. Kepatuhan penderita diabetes adalah perilaku individu dalam merawat diri sehingga dapat mencapai kontrol metabolik dan menghindari komplikasi jangka panjang dengan cara melakukan pemantauan glukosa, melakukan diet, pengobatan, melakukan aktivitas fisik, dan pemeriksaan secara berkala. Kepatuhan diet merupakan salah satu kunci dari keberhasilan dalam penatalaksanaan

penyakit diabetes melitus. Hal tersebut dikarenakan perencanaan makan merupakan salah satu dari 4 pilar utama dalam pengelolaan diabetes mellitus (Dewi & Purnama, 2022).

Booklet memiliki berbagai keunggulan yang menjadikannya media informasi yang efektif dan menarik. Salah satu keunggulannya adalah sifatnya yang praktis dan mudah dibawa karena berukuran kecil, sehingga pembaca dapat membacanya kapan pun dan di mana pun. Selain itu, tampilan booklet yang menarik dengan kombinasi teks, gambar, dan warna mampu meningkatkan minat baca serta mempermudah pemahaman isi. Informasi yang disajikan dalam booklet juga padat, jelas, dan sistematis, sehingga pembaca dapat memperoleh inti dari suatu topik tanpa harus membaca teks yang panjang. Dari segi fungsi, booklet sangat efektif digunakan sebagai media edukasi maupun promosi karena mampu menyampaikan pesan secara langsung kepada target audiens. Biaya produksinya yang relatif terjangkau membuat booklet menjadi pilihan efisien dibandingkan media cetak lainnya seperti buku atau majalah. Selain itu, booklet memiliki daya simpan yang lama sehingga dapat dijadikan bahan referensi di kemudian hari. Keunggulan lainnya adalah sifatnya yang fleksibel dan kreatif, karena isi dan desain booklet dapat disesuaikan dengan kebutuhan, baik untuk tujuan pendidikan, kampanye sosial, penyuluhan kesehatan, maupun promosi produk (Rani et al., 2020).

Menurut penelitian (Putri et al., 2023) kebiasaan perawatan kaki adalah salah satu strategi untuk mencegah ulkus kaki pada penderita diabetes. Faktor yang dapat mempengaruhi terhadap perawatan kaki meliputi 2 faktor yaitu *pertama*, faktor internal meliputi umur, jenis kelamin, pendapatan, pengetahuan, dan lama menderita penyakit dan yang *kedua*, faktor eksternal yaitu dukungan keluarga dan lingkungan (C. W. M. Sari et al., 2021). Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pencegahan luka kaki pada pasien DM. Pengetahuan mengenai perilaku perawatan kaki pada penderita DM dapat membantu mengurangi risiko terjadinya luka kaki pada penderita DM. Pengetahuan yang baik mengenai pencegahan luka diabetik dapat membantu penderita DM untuk lebih memperhatikan dan menjaga kondisi kaki. Tingkat pengetahuan yang rendah mengenai perilaku perawatan kaki diabetik dapat menyulitkan penderita DM untuk melakukan perawatan kaki dengan baik dan benar (Ginting et al., 2024).

Pengelolaan perawatan mandiri (*self-care*) dan dukungan psikologis merupakan dasar untuk pencapaian tujuan pengobatan diabetes melalui perawatan kolaboratif untuk pemantauan yang efektif. Dengan pemberian informasi melalui konseling dan menggunakan Booklet dapat meningkatkan perilaku patuh pasien diabetes mellitus tipe 2. Booklet sebagai media edukatif memberikan informasi secara tertulis yang dapat dibaca

ulang oleh pasien, sehingga memperkuat pemahaman dan membantu mengingat materi yang telah disampaikan oleh tenaga kesehatan. Dalam konteks perawatan diabetes mellitus, isi booklet umumnya mencakup materi tentang definisi penyakit, faktor risiko, pola makan sehat, aktivitas fisik, pengobatan, serta pencegahan komplikasi seperti luka kaki diabetik. Media ini juga mendukung proses konseling dengan memberikan penguatan visual dan tekstual terhadap informasi yang diberikan secara lisan (Insana, 2021).

Penelitian Mufidhah (2019) dalam (C. W. M. Sari et al., 2021) tentang gambaran perilaku perawatan kaki pada penderita DM, yaitu menunjukkan hasil bahwa perilaku perawatan kaki sebagian besar buruk, responden hanya melakukan perawatan kaki yang umum saja, meliputi mencuci kaki, mengeringkan kaki, selain itu masih banyak responden yang tidak memeriksa kuku setiap minggunya. Banyak responden yang tidak melakukan pemeriksaan kaki dengan rutin hal ini disebabkan karena kurangnya informasi tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kaki.

Sari *et al* (2021) menerangkan dalam penelitiannya tentang Pengaruh Pemberian Informasi Melalui Media Booklet Terhadap Tingkat Kepatuhan Pasien DM Tipe 2 pemberian edukasi melalui media booklet dapat digunakan dalam membantu peningkatan kepatuhan pada pasien yang menderita Diabetes Mellitus Tipe 2. Booklet memuat informasi yang lebih banyak dan rinci sehingga dalam menyampaikan informasi tentang penyakit dan pengobatan Diabetes Mellitus Tipe 2 dapat dipahami oleh pasien dengan mudah. Keunggulan yang dimiliki oleh media booklet adalah penyajian informasi mengenai topik Diabetes Mellitus yang lengkap disertai dengan gambar yang menarik dan mudah dalam penyampaian.

Penggunaan media booklet dalam edukasi kesehatan telah menjadi salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien dengan diabetes mellitus tipe 2. Booklet memberikan informasi secara tertulis yang dapat diakses ulang kapan saja oleh pasien, sehingga mendukung proses pengulangan materi dan penguatan pemahaman. Materi yang disajikan dalam booklet biasanya meliputi pengenalan penyakit, manajemen diet, aktivitas fisik, pengobatan, dan pencegahan komplikasi, termasuk perawatan kaki diabetik (Cembun *et al*, 2025). Dalam sebuah studi di Banda Aceh, pasien yang mendapatkan edukasi gizi melalui booklet menunjukkan tingkat kepatuhan diet dan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang hanya menerima leaflet (Afrilia *et al*, 2023). Oleh karena itu, booklet dinilai sebagai media edukasi yang efektif, terutama ketika digunakan sebagai pendamping konseling langsung oleh tenaga kesehatan.

Namun demikian, penggunaan booklet juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu keresahan utama adalah penggunaan bahasa yang terlalu formal dan teknis, yang dapat menghambat pemahaman pasien dengan tingkat literasi rendah (Widagdo *et al.*, 2024). Selain itu, keterbatasan distribusi booklet di beberapa fasilitas pelayanan kesehatan juga menjadi hambatan dalam implementasi edukasi yang merata. Meskipun pengetahuan pasien dapat meningkat, tidak semua penelitian menunjukkan adanya perubahan perilaku yang signifikan dalam jangka panjang setelah pemberian booklet (Afrilia *et al.*, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan edukasi tidak hanya bergantung pada media yang digunakan, tetapi juga pada keterlibatan aktif pasien, dukungan keluarga, dan tindak lanjut dari tenaga kesehatan. Dengan demikian, booklet merupakan media yang bermanfaat, tetapi efektivitasnya akan lebih optimal jika diterapkan secara terintegrasi dalam pendekatan edukatif yang komprehensif.

Booklet dapat dipelajari setiap saat karena berbentuk buku dan dapat menyebarkan informasi dalam bentuk tulisan dan gambar, sehingga terlihat lebih menarik dan sangat cocok digunakan sebagai media edukasi bagi penderita diabetes mellitus. Penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2022) menghasilkan bahwa setelah dilakukannya pendidikan kesehatan media booklet responden adanya peningkatan terhadap kepatuhan diet sehingga hasil menunjukkan ada pengaruh media booklet terhadap tingkat kepatuhan diet diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping II.

Hal tersebut membuat peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh edukasi dengan media booklet terhadap pencegahan ulkus DM. Dari terus meningkatnya kasus diabetes mellitus yang telah dijabarkan, peneliti tertarik untuk menganalisis fenomena tersebut. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Dengan Media Booklet Terhadap Pencegahan Ulkus DM”.

Pada hari selasa, 12 Agustus 2025 dilakukan studi pendahuluan. Peneliti melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Trucuk 1 dengan wawancara oleh perawat Puskesmas Trucuk 1, diabetes melitus merupakan penyakit tidak menular 4 besar teratas di Puskesmas Trucuk dengan adanya prolans total ada 35 pasien menderita diabetes melitus yang mengikuti program ini. Menurut perawat puskesmas Trucuk, Prolans sendiri diadakan setiap bulan dua kali, yaitu pada minggu kedua digunakan untuk edukasi pada warga tentang pola makan, istirahat yang cukup, serta olahraga yang teratur. Karena pasien diabetes melitus diprolans banyak yang lansia jadi pada saat dilakukan edukasi oleh perawat Puskesmas Trucuk 1 banyak yang belum paham tentang ulkus diabetes melitus. Pada minggu ketiga dalam sebulan diadakan senam lansia yang bertujuan untuk

mengurangi stress dan meningkatkan suasana hati. Dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada perawat Pukesmas Trucuk, tentang edukasi dengan media booklet terhadap pencegahan ulkus diabetes melitus belum pernah dilakukan di Pukesmas Trucuk 1 dan sampai saat ini belum ada penelitian yang dilakukan untuk edukasi dengan media booklet terhadap pencegahan ulkus diabetes melitus.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diatas didapatkan permasalahan bahwa pasien diabetes melitus di prolanis Pukesmas Trucuk 1 belum mendapatkan edukasi dengan media booklet tentang pencegahan ulkus dibetes melitus sehingga menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut begaimana pengetahuan dan cara mencegah ulkus diabetes melitus di Pukesmas Trucuk 1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang telah dijabarkan pada latar belakang, Diabetes mellitus adalah kondisi kronis di mana tubuh tidak dapat memproduksi atau menggunakan insulin dengan efektif. Hal ini menyebabkan tingginya kadar gula darah (hiperglikemia) pada penderita diabetes. Pencegahan dini sangat diperluka agar terhindar dari terjadinya ulkus pada penderita diabetes mellitus. Salah satu pencegahannya adalah dengan memberikan edukasi menggunakan media booklet. Oleh sebab itu memberi dasar bagi peneliti untuk mengetahui “Apakah Ada Pengaruh Edukasi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Perawatan Kaki Ulkus DM?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan media booklet terhadap pengetahuan perawatan kaki ulkus DM.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden (umur, jenis kelamin, pendidikan, dan lama mengalami ulkus)
- b. Mengidentifikasi Pendidikan terhadap pengetahuan perawatan kaki ulkus DM
- c. Mengidentifikasikan Pengaruh edukasi sesudah dilakukan dengan media booklet terhadap pengetahuan perawatan kaki ulkus DM
- d. Menganalisis pengaruh edukasi dengan media booklet terhadap pengetahuan perawatan kaki ulkus DM.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi pembaca dan menjadi sumber informasi serta sumber referensi dan kontribusi penting khususnya bagi ilmu keperawatan yang berkaitan dengan edukasi dengan media booklet terhadap pengetahuan perawatan kaki ulkus DM. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti ilmiah antara pengaruh edukasi dengan media booklet terhadap pengetahuan perawatan kaki ulkus DM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat langsung sebagai bahan edukasi antisipasi dini dan diterapkan bahkan menjadikan sebuah kebiasaan yang baik untuk mencegah komplikasi ulkus diabetikum.

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini sebagai referensi, acuan kerja maupun masukan bagi pihak kesehatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan penderita DM sehingga dapat menurunkan prosentase terjadinya ulkus DM.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan, pembelajaran dan pengalaman bagi peneliti. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk bisa membandingkan teori dan aplikasi di lapangan kaitannya dengan edukasi terhadap pengetahuan perawatan kaki ulkus DM.

d. Bagi Universitas Muhammadiyah Klaten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan terutama berkaitan dengan edukasi terhadap pengetahuan perawatan kaki ulkus DM. Menjadi referensi bagi bidang akademis baik untuk pihak perpustakaan, tim pengajar ataupun mahasiswa keperawatan dalam mengembangkan proses berfikir ilmiah agar menambah wawasan dan pengetahuan mengenai judul terkait.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan tambahan informasi di bidang keperawatan mengenai edukasi terhadap pengetahuan perawatan kaki ulkus DM.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	(Putu et al., 2024)	Tingkat pengetahuan penderita diabetes melitus tentang perawatan kaki ulkus diabetik melalui penyuluhan	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan rancangan penelitian cross sectional. Penelitian dilakukan pada tanggal 5-7 April 2021 dengan sampel sebanyak 34 responden dan menggunakan teknik non-probability sampling dengan memilih total sampling.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang ulkus sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 50,0%, tingkat pengetahuan pada kategori cukup sebanyak 38,2% dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 11,8%.	Perbedaan penelitian terletak pada subyek dan lokasi sampel, lokasi dan waktu penelitian, variabel, jenis penelitian, metode penelitian. Peneliti menggunakan pengaruh edukasi dengan media booklet sebagai variabel bebas menggunakan jenis penelitian pre eksperiment. Metode penelitian one group pretest-post test design.
2.	(Nur Devianna Sofyanti, Naziyah, 2022)	Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap upaya pencegahan ulkus diabetikum pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan	Penelitian kuantitatif dekriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling yakni non probability purposive sampling, penelitian ini berjumlah 67 responden penderita diabetes melitus tipe 2 yang menjalani pengobatan di Puskemas Pancoran. Jenis instrumen yang digunakan adalah kuesioner	Hasil penelitian ini adalah ada hubungan dan sikap terhadap upaya pencegahan ulkus diabetikum pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Pancoran Responden. Responden berpengetahuan cukup sebanyak 34 (50,7%), responden yang memiliki sikap baik sebanyak 34 (50,7%) dan responden yang memiliki upaya	Perbedaan penelitian terletak pada subyek dan lokasi dan waktu penelitian, variabel, jenis penelitian, metode penelitian. Peneliti menggunakan pengaruh edukasi dengan media booklet sebagai variabel bebas menggunakan jenis penelitian pre eksperiment. Metode

		pengetahuan, kuesioner sikap, dan kuesioner upaya pencegahan ulkus diabetikum sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitas oleh peneliti. Analisa data menggunakan uji Spearman rank.	pencegahan ulkus diabetikum sebanyak 36 (53,7%). Ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan dengan nilai P Value ($0,013 < 0,05$) dan diperoleh nilai r hitung sebesar 0,301 dan Ada hubungan sikap dengan upaya pencegahan dengan nilai P Value ($0,005 < 0,05$) dan diperoleh nilai r hitung sebesar 0,336.	penelitian one group pretest-post test design dengan total sampling.	
3.	(Hadiyatullah et al., 2023)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Ulkus Diabetikum Pada Pasien Diabetes Melitus Di Desa Adat Padangaji Tahun 2021	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan desain penelitian cross sectional. Penelitian dilakukan pada tanggal 5-7 April 2021 dengan jumlah sampel 34 responden dan menggunakan teknik non-probability sampling dengan cara pemilihan total sampling. Jenis instrumen berupa kuesiner melalui google form pada responde yang mengalami diabetes melitus yang masuk kriteria inklusi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang ulkus sebagian besar berada dalam kategori baik sebanyak 50,0%, tingkat pengetahuan berada dalam kategori cukup sebanyak 38,2%, dan tingkat pengetahuan berada dalam kategori kurang dari 11,8%.	Perbedaan penelitian terletak pada subyek dan lokasi dan waktu penelitian, variabel, jenis penelitian, metode penelitian. Peneliti menggunakan pengaruh edukasi dengan media booklet sebagai variabel bebas menggunakan jenis penelitian pre eksperiment. Metode penelitian one group pretest-post test design dengan total sampling.
4.	(Purnama, 2022)	Pengaruh media booklet terhadap tingkat kepatuhan diet pasien	Penelitian quasy eksperiment design dengan desain pre-post	Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh media booklet terhadap	Perbedaan penelitian terletak pada subyek dan

<p>diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping II</p>	<p>test with control design. Teknik simple random sampling dengan jumlah sampel 62 responden pasien penderita diabetes. Jenis alat instrumen yang digunakan adalah pemberian dan tidak pemberian booklet, kuesioner dengan 15 pertanyaan, form recall 24 jam.</p>	<p>tingkat kepatuhan diet pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping II.</p>	<p>sampel, lokasi dan waktu penelitian, variabel, jenis penelitian, metode penelitian. Peneliti menggunakan pengaruh edukasi dengan media booklet sebagai variabel bebas menggunakan jenis penelitian pre eksperiment. Metode penelitian one group pretest-post test design dengan total sampling.</p>
--	---	---	--
